

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

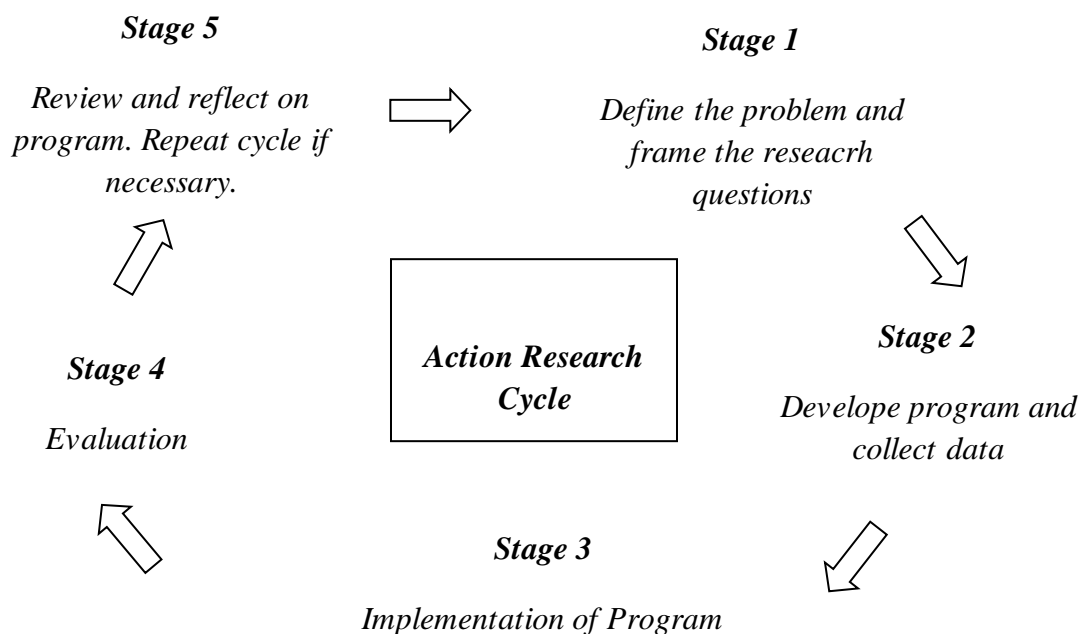
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*Action Research*), penelitian tindakan Burns menjelaskan bahwa

Penelitian tindakan merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti, praktisi, dan orang awam. Komara (2012, hlm. 22).

Dalam hal ini, peneliti ingin mengkaji sebuah metode membaca yang masih jarang digunakan di Indonesia untuk diterapkan di sekolah dasar. Teknik *read aloud* yang hendak diteliti ini sejalan dengan tujuan dari AR yaitu untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik (siswa) Mulyasa (2012, hlm. 10).

Upaya perbaikan ini dapat dilakukan dengan peningkatan aktivitas dan kreativitas siswa dalam pembelajaran. Cara untuk meningkatkannya adalah dengan merealisasikan nilai-nilai yang pada akhirnya dapat membentuk suatu tindakan, biasanya menyertakan kelanjutan proses refleksi dari para praktisi, Mulyasa (2012, hlm. 37). Dalam kerangka inilah diperlukan AR untuk dijadikan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas proses dan pembelajaran.

Pada penelitian ini, digunakan model yang diadaptasi dari Paisey dan Paisey dalam McGrath dan Murphy (2016, hlm. 62). Alasan peneliti menggunakan model ini adalah karena model ini berupa siklus yang digunakan dalam *action research* murni, sesuai dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Berikut ini adalah siklus *action research* menurut Paisey dan Paisey.



Bagan 3.1

Bagan Siklus Diadaptasi dari Model Paisey dan Paisey

Sumber: McGrath dan Murph (2016)

Penjelasan dari tahapan alur siklus tersebut adalah sebagai berikut:

1. Stage 1: Define the problem and frame the research questions

Peneliti melakukan studi pendahuluan atau pengamatan awal. Peneliti mengamati situasi dan mengidentifikasi masalah sehingga masalah dapat dikerucutkan dan dirumuskan menjadi masalah penelitian. Berdasarkan masalah penelitian ini maka dapat ditentukan pertanyaan penelitian.

Perpustakaan Sekolah Salman Al-Farisi merupakan salah satu perpustakaan sekolah yang menyediakan informasi dari mulai tingkat Prasekolah sampai tingkat SMP. Kegiatan perpustakaan sekolah Salman Al-Farisi bisaanya, membaca nyaring atau *read aloud* oleh Guru yang mengunjungi perpustakaan dan peserta didik khususnya tingkat prasekolah ini dilakukan pada setiap hari Jum'at. Koleksi di perpustakaan sekolah Salman Al-Farisi kebanyakan kategori koleksi *picture book* yang di dalamnya terdapat *longer picture book*, koleksi ini umumnya 2-5 kalimat dan untuk usia 3-6

tahun. Namun, pada kenyataannya koleksi *longer picture book* lebih digunakan untuk tingkat SD. Inilah yang menjadi kesenjangan dan kegiatan membaca nyaring oleh Guru masih terkesan monoton karena tidak adanya interaksi antar Guru dan peserta didik. Hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk dapat mengimplementasikan teknik *read aloud* pada peserta didik prasekolah usia 3-6 tahun.

Sejauh ini pada perpustakaan sekolah Salman Al-Farisi belum menemukan implementasi teknik *read aloud* pada Guru prasekolah. Oleh karena itu, dalam pembuatan rancangan kegiatan, peneliti menyusun semuanya dari awal dengan menyesuaikan pada program yang sedang dijalankan oleh sekolah di tingkat prasekolah.

2. *Stage 2: Develop program and collect data*

Peneliti merancang pelaksanaan teknik *read aloud* dengan berpedoman pada kurikulum 2013 dan pihak sekolah.

Tabel 3.1
Rancangan Pelaksanaan Teknik *Read Aloud*

Usia	:	3-6 Tahun
Jumlah	:	26 orang
Deskripsi	:	Peserta didik duduk berdasarkan absensi yang dibuat oleh Guru dan Peneliti.
Pelaksanaan	:	<p>Perencanaan tindakan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memilih koleksi <i>longer picture book</i> yang akan digunakan untuk program <i>read aloud</i>. 2) Menyusun bahan <i>read aloud</i> dalam mendongkrak kapasitas kemampuan bahasa.

	<ol style="list-style-type: none"> 3) Menyiapkan media yang mendukung untuk kegiatan <i>read aloud</i>. 4) Membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian) bersama guru prasekolah. 5) Menyusun instrumen penelitian. 6) Mendiskusikan dengan rekan guru sejawat yang akan diminta untuk melakukan <i>read aloud</i>. 7) Mengembangkan perangkat pembelajaran (instrumen penelitian, alat dan bahan yang akan digunakan dalam program <i>read aloud</i>)
--	---

Penyusunan rancangan didasarkan pada hasil peninjauan identifikasi masalah. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diingkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi yang ada.

3. *Stage 3: Implementation of program*

Pada tahap ini, pelaksanaan program ini menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatang atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam *action research* hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

4. *Stage 4: Evaluation*

Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil implementasi teknik *read aloud* oleh Guru lalu dianalisis. Analisis data pada penelitian ini berfokus pada kemampuan para peserta didik dalam pencapaian indikator kemampuan bahasa. Selain itu, data yang dikumpulkan dan dianalisis juga didapat dari hasil wawancara dengan guru tentang pelaksanaan *read aloud*.

5. *Stage 5: Review and reflect on program. Repeat cycle if necessary*

Tahapan terakhir yaitu refleksi. Pada tahap ini peneliti berdiskusi dengan guru atas hasil pengamatan bersama. Dari hasil diskusi tersebut, dilakukan perbaikan tindakan dan dilakukan siklus selanjutnya jika diperlukan. Peneliti bersama guru menganalisis dan mengevaluasi kegiatan *read aloud*. Peneliti mengolah data sebagai bahan perencanaan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang telah ditemukan. Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan dengan susunan terinci di bawah ini.

- 1) Melakukan diskusi dengan *observer* berdasarkan hasil pengamatannya dan evaluasi berkaitan dengan implementasi teknik *read aloud* dalam kegiatan belajar mengajar pada indikator kemampuan bahasa peserta didik prasekolah.
- 2) Melakukan perbaikan tindakan, berdasarkan hasil diskusi balikan bersama guru kelas prasekolah.
- 3) Melaksanakan pengolahan data yang diperoleh sesudah siklus I selesai dilaksanakan peserta didik.
- 4) Menyimpulkan hasil refleksi tindakan yang akan digunakan sebagai tindakan selanjutnya.
- 5) Membuat rencana perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang di temukan sesudah melakukan diskusi dengan mitra peneliti.
- 6) Membuat perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan dan refleksi ulang untuk siklus berikutnya, sehingga permasalahan cepat teratasi.

3.2 Partisipan dan tempat penelitian

Penelitian *action research* ini diberikan kepada peserta didik prasekolah di Yayasan Sekolah Salman AL-Farisi yang berlokasi di Jalan Tubagus Ismail VIII, Kota Bandung, Tahun Ajaran 2016/2017. Sedangkan yang menjadi partisipan pada penelitian ini adalah peserta didik prasekolah usia 3 sampai 6 tahun yang berjumlah 26 orang.

3.3 Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan rinciannya sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek yang akan diteliti. Menurut Muslihuddin (2009, hlm. 60) “observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret sejauh mana efek tindakan setelah mencapai sasaran”. Sedangkan, Wiriaatmadja (2008, hlm. 114) apabila peneliti sudah menentukan kriteria yang akan diamati, maka selanjutnya peneliti tinggal menghitung saja beberapa kali jawaban, tindakan atau sikap peserta didik yang sedang diteliti itu ditampilkan.

3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dua orang atau lebih melalui proses tanya jawab dalam penelitian guna menjangkau data secara akurat. Bungin (2010, hlm. 108) menjelaskan bahwa wawancara ialah:

“Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan *guide* wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama”.

Wawancara dilakukan untuk mendapat informasi langsung dari informan, individu atau kelompok penunjang penelitian. Dalam penelitian mengenai teknik *read aloud* menggunakan koleksi *longer picture book* di Perpustakaan Salman Al-Farisi, peneliti akan mewawancarai Guru pada tingkat prasekolah. Senada dengan pernyataan ahli di atas, wawancara juga dikemukakan oleh Hopkins dalam Wiraatmadja (2008, hlm. 117), “wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Orang-orang yang di wawancarai dapat termasuk beberapa orang peserta didik, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, orang tua peserta didik, dll. Mereka disebut *informan*, yaitu mempunyai pengetahuan khusus status atau keterampilan dalam berkomunikasi”.

Dari pernyataan tersebut, bahwa melalui wawancara ini diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data melalui informasi-informasi yang didapat dan informan hasil dari wawancara pada saat penelitian. Karakteristik pada saat penelitian dibutuhkanannya penggunaan bahasa yang dapat dipahami oleh informan dan pada kemudian dapat disusun kedalam laporan penelitian dengan disajikan kata-kata sesuai fakta di lapangan.

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan teknik *read aloud* menggunakan koleksi *longer picture book* yang dilakukan di perpustakaan sekolah salman Al-Farisi dalam mendongkrak kapasitas kemampuan bahasa peserta didik prasekolah, baik

mengenai materi, media, metode, dan evaluasi yang digunakan, serta kendala yang dihadapi guru.

Pelaksanaan wawancara ini ditunjukkan kepada guru kelas prasekolah untuk memperoleh data mengenai implementasi teknik *read aloud* menggunakan koleksi *longer picture book* untuk meningkatkan kemampuan bahasa peserta didik prasekolah, bentuk wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur, dimana peneliti sudah mempersiapkan bahan wawancaranya terlebih dahulu. Berikut ini pedoman wawancara yang diajukan peneliti terkait dengan permasalahan peneliti yang dilakukan sebelum dan sesudah tindakan.

3.3.3 Studi dokumentasi

Studi dokumentasi yang digunakan adalah photo-photo kegiatan pembelajaran pada tahap siklus pembelajaran. Isi dokumentasi terkait dengan cara mengajar guru dan aktivitas serta sikap peserta didik pada saat pelaksanaan upaya meningkatkan pemahaman tentang indikator kemampuan bahasa peserta didik prasekolah melalui program *read aloud* menggunakan koleksi *longer picture book*.

3.4 Kisi-Kisi Instrumen

Berikut adalah kisi-kisi instrumen dari kompetensi inti yaitu kemampuan bahasa yang disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 untuk PAUD usia 2 – 4 tahun, seperti terlihat pada Tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Bahasa Peserta Didik Prasekolah

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Keterangan
KI.3 Kemampuan Bahasa	3.10 1. Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)	1. Menjawab pertanyaan sederhana.	1. Anak dapat melaksanakan instruksi sederhana, misalnya “Ayo siapa yang ingin dibacakan cerita oleh Ibu?”
	4.10 1. Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)	2. Melaksanakan perintah sederhana.	2. Anak dapat membaca teks atau gambar pada buku cerita.
	3.11 1. Memahami bahasa eskpresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	1. Menggunakan kalimat pendek dengan kosakata terbatas untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa.	1. Anak dapat mengutarakan atau menirukan suara tokoh pada buku cerita.
	4.11 1. Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara	2. Membuka halaman buku, menunjukkan perilaku seperti sedang membaca buku	2. Anak dapat menyebutkan nama-nama binatang dalam gambar (minimal 3 gambar).
	bahasa secara	3. Berbicara	3. Anak dapat merefleksikan bahasa verbal secara spontan.

	verbal dan non verbal)	dengan dua kata atau lebih tentang benda atau tindakan tertentu dengan nada yang sesuai dengan tujuan (misal: nadanya, memberi pendapat).	Misal, “Aku ingin seperti Kuda yang lucu itu”.
	<p>3.12</p> <p>1. Mengenal keaksaraan awal melalui bermain.</p> <p>4.12</p> <p>1. Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai Bentuk karya.</p>	<p>1. Membuat permainan</p> <p>2. Menunjuk benda berdasarkan simbol huruf yang dikenalnya.</p>	<p>1. Anak dapat bermain tebak-tebakan atau berperan sebagai tokoh yang ada pada buku yang ia sukai atau bernyanyi.</p> <p>2. Anak dapat dengan menggambar tokoh yang ada pada buku.</p> <p>3. Anak dapat menyebutkan kelompok gambar yang ada di dalam buku cerita.</p>

Sumber: Permendikbud, (2014)

3.5 Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam sebuah penelitian disebut instrumen penelitian. Menyusun instrumen merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Sugiyono (2013, hlm. 148) Instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun oleh peneliti pada langkah sebelumnya, peneliti kemudian membuat instrumen penelitian yang terdiri dari point-point pertanyaan yang mengacu pada indikator atau sub aspek yang telah ditetapkan. Berikut instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

3.5.1 Pedoman Observasi Peserta didik

Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati dan menjawab sejauh mana sebelum diberikan tindakan pada peserta didik yang akan diteliti berdasarkan hasil intervensi peneliti pada peserta didik prasekolah dengan indikator kemampuan bahasa, seperti terlihat pada Tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3

PEDOMAN OBSERVASI SIKLUS I IMPLEMENTASI TEKNIK *READ ALOUD* MENGGUNAKAN KOLEKSI *LONGER PICTURE BOOK*

Nama peserta didik	:	Hari/Tanggal	:
Siklus	:	Tema/Sub tema	:
Petunjuk	:		
Berikan tanda ceklis pada peristiwa/kegiatan yang diamati!			

Tabel 3.3
Pedoman Observasi Siklus I Implementasi Teknik *Read Aloud*
menggunakan Koleksi *Longer Picture Book*

No	Meningkatkan Kemampuan Bahasa	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Peserta didik dapat mengikuti petunjuk dari Guru.		
2	Peserta didik dapat membaca teks atau gambar pada buku cerita.		
3	Peserta didik dapat antusias dengan buku cerita dari Guru.		
4	Peserta didik dapat menirukan atau mengungkapkan suara secara refleksi.		
5	Peserta didik dapat merefleksikan bahasa verbal secara spontan.		
6	Peserta didik dapat menyebutkan minimal 3 gambar binatang.		
7	Peserta didik dapat menggambar tokoh yang ada pada buku		

Tabel 3.4
Respon Peserta Didik Prasekolah

No	Pertanyaan Guru saat <i>Read Aloud</i>	Kelompok Peserta Didik yang mendapatkan perlakuan <i>Read Aloud</i>	
		Ya	Tidak
1	Gambar apa saja yang ada di sampul buku?		
2	Warna cat apa yang mengenai hidung poni?		
3	Siapa saja teman yang menertawakan kuda poni?.		
4	Siapa yang membuat hidung poni merah?		
5	Bagian tubuh mana yang serigala luka?		
6	Mengapa pak Mus menertawakan kuda poni?		
7	Mengapa seekor burung ditertawakan oleh Poni?		
8	Mengapa rumah kelinci kebanjiran?		
9	Perbuatan tidak baik apa yang dilakukan oleh Kuda Poni?		
10.	Siapa tokoh binatang yang disukai?		

	menemukan cat?		
12.	Kapan kejadian serigala dan tupai menuang cat ke tempat minum Poni?		
13.	Bagaimana perasaan Poni ketika ditertawakan oleh teman-temannya?		
	NILAI RATA-RATA		

Sumber: Konstruksi Peneliti, (2017), Guru prasekolah, (2017)

Keterangan:

(Ya) : Peserta didik yang menjawab dengan benar

(Tidak) : Peserta didik yang menjawab salah/kurang tepat

3.5.2 Pedoman Observasi Peneliti

Pedoman observasi peneliti di bawah ini digunakan untuk mengamati dan menjawab kegiatan Guru dalam praktik teknik *read aloud* guna mencapai sasaran pada peserta didik yang akan diteliti, seperti terlihat pada Tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5

**PEDOMAN OBSERVASI IMPLEMENTASI TEKNIK *READ ALOUD*
MENGUNAKAN KOLEKSI *LONGER PICTURE BOOK***

Nama Kegiatan :

Hari/Tanggal :

Berikan tanda ceklis pada peristiwa/kegiatan yang diamati!

No	Uraian	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru menyiapkan RKH (Rencana Kegiatan Harian)			
2.	Guru membacakan buku sambil menunjukkan gambar ilustrasi			
3.	Guru mengajak peserta didik diskusi			
4.	Guru memberikan pertanyaan seputar buku bacaan yang diceritakan. (5W+1H)			
5.	Guru membuat permainan yang seru			
6.	Guru memberikan apresiasi pada peserta didik berdasarkan tema dalam kegiatan <i>read aloud</i>			
7.	Guru melakukan tanya jawab pada saat kegiatan <i>read aloud</i> berlangsung			
8.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan selama kegiatan <i>read aloud</i> berlangsung			
9.	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menggambar hasil kegiatan yang sudah dibacakan.			
10.	Guru memberikan penilaian			

	dan evaluasi mengenai kegiatan <i>read aloud</i> dengan peneliti.			
--	---	--	--	--

Sumber: Agustina, (2013); Arikunto, dkk, (2015); dan Konstruksi Peneliti, (2017)

3.5.3 Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapat informasi langsung dari informan, individu atau kelompok penunjang penelitian. Dalam penelitian mengenai teknik *read aloud* menggunakan koleksi *longer picture book* di Perpustakaan Salman Al-Farisi, peneliti akan mewawancarai Guru pada tingkat prasekolah sesuai dengan pedoman yang ada pada Tabel 3.6 di bawah ini.

Tabel 3.6

PEDOMAN WAWANCARA IMPLEMENTASI TEKNIK *READ ALOUD* MENGGUNAKAN KOLEKSI *LONGER PICTURE BOOOK*

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Strategi apa yang sering Ibu gunakan dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas ?	
2.	Apakah strategi <i>read aloud</i> yang telah diberikan dapat meningkatkan kemampuan bahasa peserta didik tercapai dengan baik?	
3.	Media apa saja yang digunakan oleh Ibu pada saat kegiatan <i>read aloud</i> berlangsung dalam meningkatkan kemampuan bahasa	

	peserta didik ?	
4.	Bagaimana tanggapan Ibu terhadap implementasi teknik <i>read aloud</i> untuk meningkatkan kemampuan bahasa peserta didik ?	
5.	Bagaimana saran Ibu terkait implementasi teknik <i>read aloud</i> untuk meningkatkan kemampuan bahasa peserta didik ?	

Sumber: Agustina, 2013; Arikunto, dkk, 2015; dan Konstruksi Peneliti, (2017)

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini pada dasarnya adalah analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dari lapangan dianalisis ke dalam bentuk deskriptif. Grath dan Paisey, (2016), mengungkapkan bahwa “pengelolaan dan analisis data pada metode *action research* model paisey dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian berlangsung dari awal sampai tahap akhir keseluruhan program tindakan sesuai dengan karakteristiknya pokok permasalahan dan tujuan penelitian serta dituangkan dalam bentuk deskriptif”. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menyimpulkan data dari hasil observasi kedalam bentuk deskriptif.

Analisis Respon Peserta Didik

$$\text{Respon} = \frac{\text{Jumlah (Ya)}}{\text{Jumlah Peserta Didik}} \times 100\%$$

(Arikunto, 2012)

Hasil analisis respon peserta didik yang dilakukan oleh Guru dan Pustakawan secara subyektif tentang pertanyaan yang diajukan terkait isi dari buku cerita *longer picture book* yang dibacakan oleh guru di perpustakaan.

Keterangan :

A = $90 < A \leq 100$ (Peserta didik dapat menjawab dengan sangat baik dan tepat)

B = $75 < B \leq 90$ (Peserta didik dapat menjawab dengan baik)

C = $60 < C \leq 75$ (Peserta didik dapat menjawab dengan sedikit kesalahan)

K = $K \leq 60$ (Peserta didik tidak dapat menjawab dengan baik dan tepat)